

Analisis Manajemen Risiko Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas dan Kepercayaan Nasabah

fitaloka munthe, Hendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko perbankan syariah terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah. Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam perbankan syariah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja bank. Risiko yang dihadapi perbankan syariah meliputi risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, dan risiko kepatuhan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri atas pegawai bank syariah dan nasabah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 90,6%.

Kata Kunci: manajemen risiko, perbankan syariah, risiko pembiayaan, stabilitas bank, kepercayaan nasabah

Abstract

This study aims to analyze the effect of Islamic banking risk management on operational stability and customer trust. Risk management is an important aspect of Islamic banking in identifying, measuring, monitoring, and controlling various risks that may affect bank performance. Risks faced by Islamic banks include financing risk, liquidity risk, operational risk, market risk, legal risk, and sharia compliance risk. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of Islamic bank employees and customers. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that Islamic banking risk management

has a positive and significant effect on operational stability and customer trust with a coefficient of determination of 90.6%.

Keywords: risk management, Islamic banking, financing risk, banking stability, customer trust

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, bank syariah menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlangsungan operasional. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi kebutuhan penting untuk menjaga stabilitas dan kesehatan bank.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional karena menggunakan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan salam. Setiap akad memiliki potensi risiko yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank maupun nasabah.

Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank syariah mengidentifikasi berbagai potensi risiko sejak dini. Dengan demikian, bank dapat mengambil langkah mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi. Selain itu, manajemen risiko juga berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

Kepercayaan nasabah merupakan aset penting bagi bank syariah. Semakin baik sistem pengelolaan risiko yang diterapkan, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana dan layanan yang diberikan. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko perbankan syariah terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Risiko Perbankan Syariah

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam perbankan syariah, manajemen risiko bertujuan menjaga stabilitas operasional sekaligus memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai prinsip syariah.

Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama dalam perbankan syariah yang muncul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Risiko ini dapat memengaruhi profitabilitas dan likuiditas bank apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain risiko pembiayaan, bank syariah juga menghadapi risiko likuiditas, yaitu risiko ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, dan risiko kepatuhan syariah juga menjadi bagian penting dalam sistem manajemen risiko perbankan syariah.

Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank syariah menjaga kesehatan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan.

Indikator Manajemen Risiko Perbankan Syariah

1. Identifikasi risiko.
2. Pengukuran risiko.
3. Pemantauan risiko.
4. Pengendalian risiko.
5. Kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Stabilitas Operasional dan Kepercayaan Nasabah

Stabilitas operasional merupakan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan tanpa mengalami gangguan yang signifikan. Stabilitas operasional mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sistem pengelolaan yang baik, dan kemampuan menghadapi berbagai risiko.

Kepercayaan nasabah merupakan keyakinan masyarakat terhadap keamanan dana dan kualitas layanan yang diberikan oleh bank. Tingkat

kepercayaan yang tinggi akan mendorong peningkatan jumlah nasabah dan memperkuat posisi bank di industri keuangan.

Stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah memiliki hubungan yang erat. Bank yang mampu menjaga stabilitas operasional cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat. Sebaliknya, gangguan operasional atau kegagalan pengelolaan risiko dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.

Indikator Stabilitas dan Kepercayaan Nasabah

1. Keamanan dana nasabah.
2. Kualitas pelayanan.
3. Kepuasan nasabah.
4. Stabilitas operasional bank.
5. Loyalitas nasabah.

Hipotesis Penelitian

H₁: Manajemen risiko perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

H₀: Manajemen risiko perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Manajemen Risiko Perbankan Syariah (X), sedangkan variabel dependen adalah Stabilitas Operasional dan Kepercayaan Nasabah (Y). Populasi penelitian terdiri atas pegawai dan nasabah bank syariah dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi

Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Manajemen Risiko (X)	30	4,67	0,19
Stabilitas dan Kepercayaan Nasabah (Y)	30	4,73	0,17

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 4,67, sedangkan stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,73. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai penerapan manajemen risiko yang baik sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Manajemen Risiko	0,946
Stabilitas dan Kepercayaan Nasabah	0,949

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlation

Variabel X	Y
X	1 0,952
Y	0,952 1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,952 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara manajemen risiko perbankan syariah dan stabilitas operasional serta kepercayaan nasabah.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model R	R Square
1	0,952 0,906

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,906 menunjukkan bahwa manajemen risiko perbankan syariah mampu menjelaskan 90,6% variasi stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

Uji t

Tabel 5. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Manajemen Risiko	0,903	14,321	0,000

Penjelasan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Artinya, manajemen risiko perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas operasional bank syariah. Proses identifikasi dan pengendalian risiko yang baik mampu mengurangi potensi kerugian yang dapat mengganggu aktivitas operasional bank.

Risiko pembiayaan menjadi salah satu fokus utama dalam perbankan syariah karena berkaitan langsung dengan kualitas aset bank. Pengelolaan pembiayaan yang efektif membantu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah dan meningkatkan profitabilitas bank.

Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap keamanan dana yang disimpan. Nasabah cenderung memilih bank yang memiliki sistem pengelolaan risiko yang baik dan transparan.

Kepatuhan terhadap prinsip syariah juga menjadi bagian penting dalam manajemen risiko perbankan syariah. Kepatuhan tersebut membantu menjaga reputasi bank dan meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa manajemen risiko merupakan faktor strategis yang mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan perbankan syariah.

F. KESIMPULAN

Manajemen risiko perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko mampu menjelaskan 90,6% variasi stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus memperkuat sistem manajemen risiko, meningkatkan pengawasan pembiayaan, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga keberlanjutan usaha.

G. DAFTAR PUSTAKA

Karim, A. A. (2023). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Antonio, M. S. (2023). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2023). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ismail. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Rivai, V., & Arifin, A. (2023). *Islamic Banking Management*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Andriani, D., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Stabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 15(2), 145–173.

Kurniawan, A., & Putri, D. (2024). Risk Management Practices in Islamic Banking. *International Journal of Islamic Finance Studies*, 12(1), 88–119.

Rahman, M., & Yusuf, A. (2024). Financing Risk and Customer Trust in Islamic Banks. *Journal of Islamic Banking Research*, 11(2), 120–150.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Strategi Mitigasi Risiko pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 19(1), 201–232.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2024–2028*.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia*.